



<b>Accepted:</b> Februari 2026	<b>Revised:</b> Maret 2026	<b>Published:</b> April 2026
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Penguatan Literasi Islam Moderat melalui Kajian Kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

**Miftakhul Arif**

E-mail: [elmaarief1987@gmail.com](mailto:elmaarief1987@gmail.com)

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

### ***Abstract***

*The proliferation of extremist religious doctrines has made the reinforcement of moderate Islamic literacy a strategic imperative, particularly for senior santri who are on the threshold of engaging with wider social and academic environments. This program for strengthening moderate Islamic literacy is designed to deepen the santri comprehension of the principles and values of Islamic moderation through a systematic study of Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah authored by KH Abul Fadhol, to cultivate advanced critical thinking capacities, and to solidify their commitment to the ethos of religious moderation. The program involved senior santri from Madrasah Aliyah Unggulan KH Wahab Hasbullah, Bahrul Ulum Islamic Boarding School, Tambakberas, Jombang. A service-learning approach was adopted as the primary methodological framework, implemented across three sequential phases: pre-implementation, implementation, and post-implementation. The learning activities were conducted through structured textual analysis and participatory, dialogical discussions. The findings demonstrate a substantive increase in the santri conceptual understanding of moderate Islam as articulated in Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah, alongside measurable improvements in their critical reasoning skills and a strengthened normative commitment to the practice of religious moderation.*

**Keywords:** *moderate Islam; Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah; service-learning.*

## Abstrak

Penyebaran paham keagamaan ekstrem menjadikan penguatan literasi Islam moderat sebagai kebutuhan strategis, khususnya di kalangan santri kelas akhir yang akan memasuki ruang sosial dan akademik yang lebih luas. Program penguatan literasi Islam moderat ini bertujuan meningkatkan pemahaman santri tentang nilai-nilai Islam moderat melalui kajian kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* karya KH Abul Fadhol, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menguatkan komitmen moderasi beragama. Peserta program adalah para santri kelas akhir di Madrasah Aliyah Unggulan KH Wahab Hasbullah, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Metode yang digunakan adalah *service learning* melalui tiga tahap: pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi. Kegiatan dilaksanakan melalui kajian teks dan diskusi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap konsep Islam moderat yang dikembangkan dalam kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah*, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta menguatnya komitmen moderasi beragama para santri.

**Kata Kunci:** Islam moderat; Kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah*; *service learning*.

## Pendahuluan

Dalam konteks kehidupan keagamaan di Indonesia, penguatan paham Islam moderat menjadi kebutuhan strategis di tengah arus globalisasi informasi dan munculnya berbagai tafsir keagamaan yang ekstrem. Fenomena penyebaran ideologi radikal maupun liberal yang kerap berlebihan telah menimbulkan disorientasi pemahaman keislaman, terutama pada kalangan muda. Dalam tradisi Islam Indonesia, khususnya Nahdlatul Ulama (NU), nilai-nilai *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), dan *tasamuh* (toleran) merupakan pilar penting dalam menjaga harmoni sosial dan keagamaan. (Azumardi 2019). Oleh karena itu, literasi keislaman berbasis moderasi perlu terus diperkuat, termasuk di lingkungan pesantren yang menjadi benteng utama tradisi keilmuan Islam Nusantara.

Salah satu khazanah intelektual pesantren yang penting dalam konteks ini adalah karya ulama Nusantara, *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah*, karya KH Abul Fadhol asal Senori, Tuban Jawa Timur. Kitab ini dikenal luas sebagai rujukan pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah yang menegaskan posisi Islam moderat di tengah berbagai arus pemikiran ekstrem. KH Abul Fadhol

menekankan pentingnya keseimbangan antara akal dan wahyu serta menolak cara berpikir keagamaan yang berlebihan, baik dalam bentuk radikalisme maupun sekularisme. Selain itu, *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* menjadi bukti historis kontribusi ulama Nusantara dalam membangun kerangka teologis moderat yang kontekstual dan rasional. (NU Online 2020).

Pemilihan santri kelas akhir MA Unggulan KH Abd Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Jombang sebagai subjek dampingan dalam kegiatan ini didasarkan pada posisi strategis mereka dalam rantai kaderisasi keilmuan pesantren. Sebagai generasi yang telah menempuh fase akhir pendidikan menengah berbasis pesantren, mereka memiliki bekal keilmuan agama yang cukup kuat serta kemampuan baca kitab turats yang baik. Namun, pada fase transisi menuju perguruan tinggi atau dunia sosial yang lebih luas, santri dihadapkan pada tantangan baru berupa derasnya arus wacana keagamaan global dan media digital yang sering kali tidak sejalan dengan paradigma Aswaja an-Nahdliyah. Dengan demikian, diperlukan wadah yang mampu mengaktualisasikan pemahaman turats klasik menjadi sumber nilai yang relevan dengan tantangan kontemporer.

Kajian kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* dalam konteks pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi Islam moderat di kalangan santri, bukan semata sebagai kegiatan pembelajaran teks klasik, tetapi sebagai proses dialektika antara turats dan realitas. Melalui pendekatan *bahtsul kutub* interaktif dan diskusi partisipatif, santri diharapkan mampu menafsirkan pesan moderasi beragama secara aplikatif dalam kehidupan sosial, akademik, dan keagamaan.

### **Metode Pendampingan**

Subjek utama kegiatan PkM ini adalah santri kelas akhir Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang menempuh pendidikan formal di Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah lebih dari seratus santri. Kegiatan PkM dilaksanakan selama dua pekan, yaitu tanggal 5-16 Maret 2025 yang bertepatan dengan tanggal 5-16 Ramadan 1446 H.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah *Service-Learning* yang mengintegrasikan pengalaman praktis, pembelajaran akademik dan keterlibatan masyarakat dalam praktik kerja lapangan (Afandi)

2022). Kegiatan PkM secara garis besar dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi. Langkah-langkah tersebut mengacu pada tahapan-tahapan *Service-Learning* yang dikemukakan oleh Agus Afandi, dkk (Afandi 2022). Tahap pra-implementasi ditandai dengan adanya komunikasi antara fasilitator dengan *stakeholder* internal mengenai kebutuhan peserta pendampingan, mengidentifikasi masalah, serta aset komunitas lalu menyusun rencana aksi. Program yang telah disusun selanjutnya dilaksanakan di tahap berikutnya, yaitu tahap implementasi. Pada tahap pasca-implementasi, fasilitator bersama peserta dampingan melakukan kegiatan refleksi untuk mengukur sejauh mana kegiatan PkM memberikan dampak bagi peserta dampingan.

## Hasil Pendampingan

### 1. Pra-Implementasi

Tahap pra-implementasi ini mencakup beberapa kegiatan. Pertama, fasilitator melakukan pertemuan secara langsung dengan pihak madrasah yang diwakili oleh Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ibu Hayyinatul Wafda, M.Ag untuk mendiskusikan rencana kegiatan PkM. Dalam pertemuan ini, disepakati kegiatan PkM dalam bentuk *dauroh* (seminar) keaswajaan sebagai tindak lanjut atas kegiatan doktrinasi Aswaja yang telah terlaksana pada 16 Februari 2025 dengan melibatkan para fasilitator dari unsur pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kedua, mengidentifikasi calon peserta PkM. Setelah dilakukan identifikasi, pihak madrasah menetapkan bahwa peserta kegiatan PkM adalah seluruh siswa/siswi kelas akhir MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah. Hal ini selaras dengan kebijakan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sekaligus harapan wali santri agar semua calon lulusan dibekali wawasan mendalam tentang Islam moderat. Ketiga, menyusun rencana kegiatan beserta jadwal dan teknis pelaksanaan. Jadwal pelaksanaan kegiatan PkM yang disepakati adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM

No	Tanggal	Kegiatan	Peserta
1	10 Maret 2025	<i>Opening Ceremony</i>	Pimpinan Madrasah, fasilitator, dan peserta PkM.

2	10-16 Maret 2025	Kegiatan Inti (Penguatan Literasi Islam Moderat melalui kajian Kitab <i>al-Kawakib al-Lamma'ah</i> )	Fasilitator dan peserta PkM.
3	16 Maret 2025	Refleksi dan Penutupan	Pimpinan Madrasah, fasilitator, dan peserta PkM.

Sumber: dokumentasi pribadi

Adapun rincian jadwal kegiatan penguatan literasi Islam moderat melalui kajian kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* karya KH Abul Fadhol adalah sebagai berikut:

Tabel 2.  
Rincian Jadwal Kegiatan PkM

No	Tanggal	Topik	Sub Topik	Hlm
1	10 Maret 2025	Biografi Singkat KH Abul Fadhol	Riwayat hidup serta keteladanan KH Abul Fadhol, Senori Tuban.	4-8
2	11 Maret 2025	Kronologi Perpecahan Ideologis di Internal Umat Islam	1. Ahlussunnah wal Jamaah: nama yang diperebutkan oleh banyak aliran keagamaan. 2. Latar belakang kemunculan ekstremisme dalam Islam (Syiah, Khawarij, Mu'tazilah, dll).	13-16
3	12 Maret 2025	Ahlussunnah wal Jamaah: Perumus dan Perkembangannya Historisnya	1. Perumus paham Aswaja: Imam Abul Hasal al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. 2. Aswaja sebagai paham keagamaan moderat yang diikuti oleh mayoritas kaum muslimin.	17-29
4	13 Maret 2025	Fikih Moderat: Ijtihad, Taklid, dan Bantahan atas Kelompok Anti-	1. Pengertian ijtihad dan taklid. 2. Bantahan atas kelompok	30-39

		Mazhab	anti-mazhab yang mengklaim diri sebagai kaum Aswaja.	
5	15 Maret 2025	Tasawuf Moderat: Menyelaraskan Syariat dan Hakikat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tasawuf dan sufi.</li> <li>2. Tokoh panutan Aswaja di bidang tasawuf.</li> <li>3. Karakteristik ajaran Aswaja di bidang tasawuf.</li> </ol>	35-38.
6	16 Maret 2025	Wahabisme: Tokoh dan Penyimpangannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tokoh-tokoh Wahabi.</li> <li>2. Pokok-pokok ajaran ekstrem Wahabi;</li> <li>3. Kontranarasi atas ekstremisme Wahabi.</li> </ol>	41-46

Sumber: dokumentasi pribadi

## 2. Implementasi

Tahap implementasi merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *service learning* yang berfokus pada penguatan literasi Islam moderat melalui kajian kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* karya KH Abul Fadhol asal Senori, Tuban Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10–16 Maret 2025 di MA Unggulan KH Abd Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Jombang dengan melibatkan seluruh siswa kelas XII sebagai peserta aktif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *opening ceremony* pada tanggal 10 Maret 2025 yang dihadiri oleh pimpinan madrasah, fasilitator, serta seluruh peserta PkM. Kegiatan pembukaan ini bertujuan memperkenalkan maksud dan tujuan program, menjelaskan tahapan kegiatan, serta menumbuhkan motivasi dan semangat partisipatif peserta.

Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan melalui pendampingan intensif dan kajian tematik kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* selama enam hari berturut-turut (10–16 Maret 2025). Fasilitator menggunakan pendekatan partisipatif dan reflektif khas *service learning*, di mana santri tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berdiskusi, menganalisis, dan mengaitkan isi kitab dengan realitas sosial-keagamaan masa kini.

Setiap pertemuan difokuskan pada satu topik utama sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Materi diawali dengan pengenalan biografi dan keteladanan KH Abul Fadhol, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan

sejarah perpecahan ideologis dalam Islam, perumusan dan perkembangan paham Ahlussunnah wal Jamaah, serta konsep ijtihad dan taqlid dalam menghadapi kelompok anti-mazhab. Kajian berikutnya menyoroti tasawuf moderat ala Aswaja sebagai harmoni antara syariat dan hakikat, dan ditutup dengan pembahasan kritis mengenai Wahabisme serta kontranarasi terhadap penyimpangannya.

Selama kegiatan berlangsung, santri diarahkan untuk membaca teks kitab secara bergiliran, kemudian melakukan diskusi kelompok kecil guna memahami kandungan makna dan konteksnya. Fasilitator berperan sebagai pendamping yang membantu menafsirkan teks, memberi penjelasan terminologi klasik, serta mengaitkan pesan-pesan kitab dengan nilai-nilai moderasi beragama. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi harian, di mana peserta menyampaikan pandangan dan kesan mereka terhadap materi yang telah dikaji secara lisan. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, serta meneguhkan keyakinan terhadap ajaran Islam yang moderat.

Tahap implementasi diakhiri dengan kegiatan refleksi dan penutupan pada tanggal 16 Maret 2025. Dalam sesi ini, santri diminta menyampaikan hasil pembelajaran sekaligus mengajak mereka melakukan refleksi mengenai urgensi kegiatan penguatan literasi Islam moderat dalam konteks realitas keagamaan saat ini dan di masa mendatang. Tahap implementasi ini menjadi wujud nyata penerapan konsep *service learning*, di mana kegiatan belajar tidak hanya menghasilkan pemahaman akademis, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan komitmen keagamaan yang moderat pada diri santri sebagai generasi penerus tradisi keilmuan pesantren.

### 3. Pasca-Implementasi

Tahap pasca-implementasi merupakan fase akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *service learning* yang berfokus pada evaluasi, refleksi, serta tindak lanjut dari pelaksanaan program penguatan literasi Islam moderat melalui kajian kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah*. Tahapan ini dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pendampingan selesai, yaitu pada 16 Maret 2025, dengan melibatkan fasilitator dan perwakilan peserta.

Kegiatan pasca-implementasi mencakup tiga komponen utama: evaluasi hasil kegiatan, refleksi pembelajaran, dan penyusunan rencana tindak lanjut

yang kontekstual bagi peserta. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, baik dari aspek peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Islam moderat maupun efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara singkat dengan para peserta PkM.

Sesi refleksi dilaksanakan untuk menggali pengalaman belajar peserta selama proses pendampingan. Dalam kegiatan ini, peserta diajak mengulas kembali isi kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* dan mendiskusikan relevansinya dengan realitas sosial-keagamaan di masyarakat modern, termasuk tantangan keberagaman di lingkungan kampus yang plural dan terbuka. Melalui refleksi tersebut, peserta diharapkan mampu meneguhkan identitas keislaman yang moderat serta memiliki kepekaan terhadap dinamika sosial dan ideologis di masa depan.

Sebagai bentuk tindak lanjut (*follow-up*), kegiatan pasca-implementasi diarahkan pada penyadaran peserta tentang pentingnya memaksimalkan komunitas Ikatan Alumni Bahrul Ulum (IKABU) yang sudah lama terbentuk. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi para lulusan MA Unggulan KH Abd Wahab Hasbulloh dan juga seluruh santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, khususnya yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk tetap terhubung dalam jejaring keilmuan dan keagamaan berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah. Melalui komunitas ini, para alumni dapat menyelenggarakan kegiatan diskusi daring, berbagi pengalaman keislaman di lingkungan kampus, serta mengembangkan konten literasi digital yang mempromosikan Islam moderat di ruang publik.

Selain itu, fasilitator juga mendorong peserta untuk berperan sebagai duta moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi masing-masing. Dengan bekal pemahaman dari kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah*, para alumni diharapkan mampu menjadi agen penyebar nilai-nilai Islam yang seimbang, toleran, dan kontekstual di tengah masyarakat akademik yang majemuk.

Sebagai penutup, fasilitator menyusun laporan kegiatan yang memuat hasil capaian, temuan lapangan, dan rekomendasi pengembangan model pendampingan kitab *turats* di kalangan santri akhir madrasah. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, tetapi juga sebagai rujukan untuk pengembangan kegiatan serupa yang berorientasi pada pembentukan generasi muda Islam moderat di berbagai lembaga pendidikan.

## Pembahasan

Literasi menurut KBBI adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Adapun literasi Islam moderat adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan keagamaan (Islam) sehingga mampu beragama secara moderat. Di lingkungan pesantren Nahdlatul Ulama (NU), Islam moderat diterjemahkan sebagai Islam yang mengacu pada nilai *tawassut* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *tasamuh* (toleran) yang menjadi *manhaj al-fikr* (cara pandang) golongan *Ahlussunnah wal Jamaah* (Aswaja). Paham keagamaan yang dianut oleh mayoritas kaum muslimin ini, termasuk di Indonesia, menurut KH Abul Fadhol mengikuti model doktrin keagamaan yang dikembangkan oleh Abul Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi dalam bidang akidah (teologi), Imam *madhahib al-arba'ah* (Maliki, Hanafi, Shafii, dan Hanbali) di bidang fikih, dan Junaid al-Baghdadi serta al-Ghazali di bidang tasawuf (spiritualitas Islam). Paham keislaman di luar itu cenderung mengarah pada sikap ekstrem (*ghuluw*) seperti yang dikembangkan oleh golongan Khawarij, Mu'tazilah, Wahabi, dan lain-lain (Abu al-Fadhl).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan pendekatan *service learning* dalam penguatan literasi Islam moderat berbasis kajian kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* karya KH Abul Fadhol merupakan wujud integrasi antara tradisi keilmuan pesantren dan model pembelajaran partisipatif modern. *Service learning* sebagai metode pendidikan menekankan keterpaduan antara aktivitas akademik, refleksi kritis, dan kontribusi sosial (Bringle 1996). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini memberi ruang bagi santri untuk belajar memahami teks keagamaan klasik secara reflektif sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial dan keagamaan.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah lama berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu dan etika keagamaan yang berakar pada literasi kitab *turats*. Melalui kegiatan kajian kitab, pesantren melestarikan metode *talaqqi* (belajar langsung *face to face*) baik dengan pendekatan *sorogan* (pembelajaran berpusat pada santri) ataupun *wetonan* (pembelajaran berpusat pada guru) yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan nalar kritis. Penguatan literasi kitab *turats* menjadi semakin penting di era modern karena berperan dalam menguatkan moderasi beragama dan menangkal radikalisme berbasis pseudo-literasi agama.

Kegiatan PkM ini memperlihatkan bahwa metode partisipatif dan reflektif mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai Islam moderat. Diskusi kelompok, pembacaan teks secara kolaboratif, dan refleksi harian memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*experiential learning*) sebagaimana ditekankan oleh Kolb (1984). Pendekatan ini memungkinkan peserta menghubungkan teks dengan konteks sosial kontemporer, khususnya dinamika keberagaman di era digital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Mulyani (2024), bahwa *service learning* dalam pendidikan agama Islam dapat memperkuat kompetensi sosial-keagamaan peserta melalui pengalaman langsung dan refleksi terstruktur.

Dari perspektif teologis, kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* mengandung argumentasi kuat tentang posisi Ahlussunnah wal Jamaah sebagai jalan tengah di antara berbagai sekte teologis. Pembacaan kritis terhadap karya KH Abul Fadhol membantu santri memahami akar historis dan rasionalitas paham moderat dalam Islam. Hal ini penting mengingat tantangan kontemporer berupa proliferasi paham keagamaan eksklusif yang sering muncul di ruang publik digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran reflektif dan tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan dalam beragama.

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan bahwa moderasi beragama tidak dapat ditanamkan hanya melalui ceramah, melainkan melalui pengalaman belajar aktif dan reflektif. Dengan mengintegrasikan pendekatan *service learning* dalam tradisi pesantren, PkM ini telah menunjukkan model edukasi keagamaan yang adaptif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, hasil kegiatan ini dapat dipandang sebagai kontribusi nyata bagi pengembangan paradigma pendidikan Islam moderat di Indonesia.

## Penutup

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa pendekatan *service learning* efektif dalam menggabungkan pembelajaran, pengabdian, dan pembentukan karakter keagamaan santri. Melalui kajian kitab *Risalat al-Kawakib al-Lamma'ah* karya KH Abul Fadhol, peserta tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menafsirkan nilai-nilai Islam moderat sesuai konteks kehidupan mereka.

Pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap: pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi berjalan baik dan melibatkan kerja sama aktif antara

fasilitator dan pihak madrasah. Selama tahap implementasi, metode kajian partisipatif mendorong peserta untuk berpikir kritis, berdialog terbuka, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya moderasi beragama. Pada tahap pasca-implementasi, kegiatan diarahkan untuk memperkuat dampak keberlanjutan melalui pemberdayaan komunitas alumni yang menjadi wadah pengembangan diri setelah peserta melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil PkM ini menegaskan bahwa pesantren dan madrasah memiliki potensi besar sebagai pusat penguatan moderasi beragama berbasis tradisi keilmuan Islam klasik. Nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh* yang dikembangkan dalam kitab tersebut menjadi dasar penting dalam membangun sikap keagamaan yang seimbang dan inklusif.

### Daftar Pustaka

- Afandi, Agus (*et.al*). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Azra, Azumardi. *Islam Nusantara Dan Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan RI. *KBBI IV Daring*. n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.
- Bin 'Abd al-Syakur al-Senori, Abu al-Fadhl. *Risalat Al-Kawakib al-Lamma'ah Fi Tahqiq al-Musamma Bi Ahl al-Sunnah Wa al-Jamaah*. n.d.
- D. A., Kolb. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984.
- N., Mulyani. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam PAI." *Jurnal Abdisoshum* 4, no. 2 (2024): 56–64.
- NU Online. *Kitab Al-Kawakibul Lama'ah: Rujukan Ahlussunnah Wal Jamaah*. Agustus 2020. <https://jateng.nu.or.id/opini/kitab-al-kawakibul-lama-ah-rujukan-ahlussunnah-wal-jamaah>.
- R. G., Bringle, and Hatcher J. A. "Implementing Service Learning in Higher Education." *The Journal of Higher Education* 67, no. 2 (1996): 221–39.
- Wasid, Mansur. *Nalar Moderatisme Islam Dalam Kitab Syarah Al-Kawakib al-Lamma'ah*. n.d. <https://id.scribd.com/document/395292754/Document-1>.

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Acara pembukaan penguatan literasi Islam moderat melalui kegiatan doktrinasi Aswaja kelas akhir yang dihadiri pimpinan madrasah dan Yayasan



Gambar 2: Penulis memberikan pengantar tentang urgensi kegiatan doktrinasi Aswaja sebagai ikhtiar peningkatan literasi Islam moderat.



Gambar 3: peserta mengikuti salah satu sesi penyampaian materi penguatan literasi Islam moderat.

Copyright © 2026 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 7, No.1, April 2026*, e-ISSN; 2745-5947